

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TEHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH WASILATUL HUDA  
DUKOH KIDUL KECAMATAN NGASEM KABUPATEN  
BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH**

**MOH. ARIFIN**

**NIM 2007 05501 01826**

**NIMKO 2007 4 055 0001 2 01724**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH WASILATUL HUDA DUKOH  
KIDUL KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**MOH. ARIFIN**

|              |                               |
|--------------|-------------------------------|
| <b>NIM</b>   | <b>2007 5501.01826</b>        |
| <b>NIMKO</b> | <b>2007 4 055 001.2.01724</b> |
| <b>PRODI</b> | <b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> |

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2009**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar Kepada Yth  
Perihal Naskah Skripsi Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

|       |                                                                                                                                                    |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama  | MOH ARIFIN                                                                                                                                         |
| NIM   | 2007 5501 01826                                                                                                                                    |
| NIMKO | 2007 4 055 001 2 01724                                                                                                                             |
| Judul | PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP MINAT<br>BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH<br>WASILATUL HUDA DUKOH KIDUL KECAMATAN<br>NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO |

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih  
Wassalamualaikum Wr Wb

~~Pembimbing I~~

Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Bojonegoro, Mei 2009  
Pembimbing II

SRI MINARTI, M Pd I

# LEMBAR PENGESAHAN

## SEKRIPSI

### JUDUL

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH WASILATUL HUDA DUKOH  
KIDUL KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

**MOH. ARIFIN**

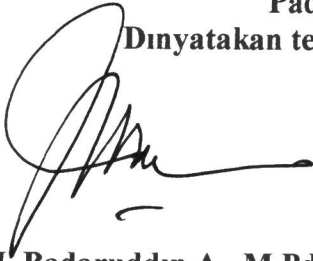
**NIM : 2007.5501.01826**

**NIMKO 2007.4.055.001 2.01724**

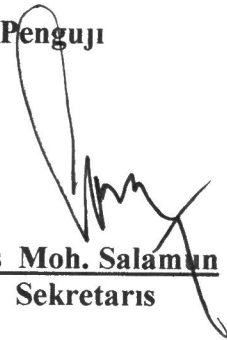
**Telah dipertahankan di depan Penguji**

**Pada Tanggal 13 Juni 2009**

**Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji**



**Drs. H. Badaruddin A., M Pd.I**  
**Ketua**



**Drs. Moh. Salamun**  
**Sekretaris**



**Drs. H. Karno Hasan, H.MM**  
**Penguji I**

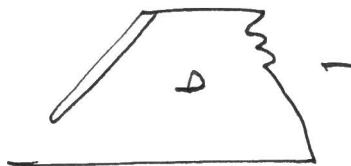


**Drs. Agus Huda, S.Pd. M Pd.**  
**Penguji II**

**Bojonegoro, 13 Juni 2009**

**Sekolah Tinggi Agama Islam “Sunan Giri”  
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

**Ketua**



**Drs. H. Moh Munib, MM, M Pd.I**



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*A man without ambition is like a bird without wing* Seseorang yang tak punya cita-cita sebagai burung tanpa sayap

It is not the strongest of the species that survive, nor the most intelligent, but the one most responsive to change (Charles Darwin) Makhluk yang akan tetap survive bukanlah makhluk yang kuat atau yang cerdas, tetapi makhluk yang bisa merespons perubahan

## SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

Istri dan anakku terkasih

Bapak dan ibu tersayang

Teman-teman seperjuangan STAI Sunan Giri Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Media Televisi terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M PdI , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Ibu Sri Minarti, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,  
amin

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,

MOH ARIFIN

## DAFTAR ISI

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL                          | I   |
| HALAMAN PERSETUJUAN                    | II  |
| HALAMAN PENGESAHAN                     | III |
| HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN           | IV  |
| KATA PENGANTAR                         | V   |
| DAFTAR ISI                             | VII |
| DAFTAR TABEL                           | IX  |
| BAB I        PENDAHULUAN               | 1   |
| A   Latar Belakang Masalah             | 1   |
| B   Penegasan Judul                    | 8   |
| C   Alasan Pemilihan Judul             | 10  |
| D   Rumusan Masalah                    | 10  |
| E   Tujuan dan Signifikansi Penelitian | 11  |
| F   Hipotesis                          | 12  |
| G   Sistematika Pembahasan             | 13  |
| BAB II       TINJAUAN PUSTAKA          | 15  |
| A   Media Televisi                     | 15  |
| 1   Pengertian Media Televisi          | 15  |
| 2   Penggunaan Media Televisi          | 17  |
| B   Minat Belajar                      | 20  |

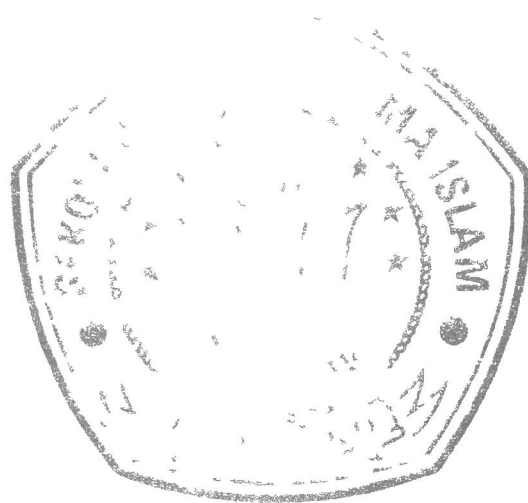
|         |                                                                          |    |
|---------|--------------------------------------------------------------------------|----|
|         | 1 Pengertian Minat Belajar                                               | 20 |
|         | 2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar                          | 23 |
|         | C Pengaruh Media Televisi terhadap Minat Belajar                         | 24 |
| BAB III | LAPORAN HASIL PENELITIAN                                                 | 34 |
|         | A Metodologi Penelitian                                                  | 34 |
|         | 1 Populasi dan Sampel                                                    | 34 |
|         | 2 Jenis dan Sumber Data                                                  | 35 |
|         | 3 Metode Pengumpulan Data                                                | 37 |
|         | 4 Teknik Analisis Data                                                   | 39 |
|         | B Penyajian Data                                                         | 41 |
|         | 1 Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda                        | 41 |
|         | 2 Data tentang Media Televisi                                            | 42 |
|         | 3 Data tentang Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah<br>Wasilatul Huda | 45 |
|         | C Analisis Data                                                          | 47 |
| BAB IV  | PENUTUP                                                                  | 54 |
|         | A Kesimpulan                                                             | 54 |
|         | B Saran                                                                  | 55 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|   |                                                                  |    |
|---|------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda     | 41 |
| 2 | Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda                  | 42 |
| 3 | Nilai Media Televisi                                             | 43 |
| 4 | Nilai Minat Belajar Siswa                                        | 45 |
| 5 | Perhitungan Pengaruh Media Televisi terhadap Minat Belajar Siswa | 49 |



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Sedangkan mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang



mengajar yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik, dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas.

Proses belajar mengajar yang bersifat instruksional dapat diperkaya dengan berbagai media pengajaran. Dengan tersedianya media pengajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi baru dalam kelas, sehingga tidak membosankan. Media pengajaran dapat membantu guru dalam menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat di antara siswa-siswanya. Bahan pengajaran ini selanjutnya membantu guru “membawa” dunia ke dalam kelas. Dengan demikian, ide yang abstrak dan asing (*remote*) sifatnya menjadi konkret dan mudah dimengerti oleh siswa. Apabila pengajaran ini dipakai secara tepat, siswa akan banyak terlibat dalam pelajarannya dan ada kemungkinan mereka akan bertambah baik dan maju.

Subjek belajar merupakan makhluk yang unik yang memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda. Guru membutuhkan media pengajaran dalam bentuk alat bantu audio-visual untuk membantu mereka menanggulangi secara efektif perbedaan kemampuan belajarnya. Di suatu kelas mungkin ada siswa yang belajar tanpa kesulitan dari media cetak. Di kelas yang sama, mungkin ada siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar melalui huruf cetakan. Akibatnya, diperlukan media lain selain buku teks dan papan tulis tradisional dalam memberikan motivasi, berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dan kalau tidak demikian tidak akan efektif. Alat peraga dapat membantu guru menanggulangi berbagai kemampuan dan tingkat motivasi yang berlainan pada muridnya.

Sekelompok siswa tidak belajar dengan perkembangan kemampuan yang sama. Aliran yang serupa dengan sekuat tenaga berusaha menemukan pemecahan masalah pengelompokan siswa dengan kemampuan yang berbeda dan mengharapkan secara bersama-sama dapat belajar dengan perkembangan yang sama. Melalui media pengajaran, dengan mempertimbangkan produktivitas kelompok dan metode kerja kelompok, usaha ini dapat memberi alternatif sebagai indikator untuk keberhasilan pengajaran. Media dapat menentukan berbagai kegiatan pengajaran untuk dilakukan siswa di dalam kelompok, sedangkan guru dapat berjalan ke sana ke mari untuk mengawasinya.

Penggunaan media pengajaran dalam kelompok kecil dapat memberikan pengaruh terapi positif pada siswa. Mereka belajar bekerja sama membagi ide dan

pikirannya, memperkuat satu sama lain menghormati kemampuan dan pandangan orang lain. Kelompok teman sebaya itu akan semakin kohesif dan produktif melalui penggunaan media. Dengan penggunaan media secara tepat, tim kelompok kecil dan masing-masing siswa akan memperoleh keterampilan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada kegiatan dapat tercapai.

Guru di semua tingkat pendidikan dituntut untuk memperhatikan siswa tertentu secara khusus. Penggunaan media merupakan alternatif yang baik untuk usaha tersebut. Guru dapat mengindividualisasi pengajarannya, sehingga di dalam periode pengajaran yang sama, ia dapat menyajikan pelajaran yang berbeda tingkat kesulitannya. Jenis strategi pelajaran ini secara khusus dapat diadaptasikan melalui penggunaan peta, bagan, model, gambar dan lukisan pada langkah pertama, dan selanjutnya, penggunaan alat peraga seperti *cassette recorder*, *loop projector* dan lain sebagainya.

Pemakaian alat peraga dalam pengajaran dapat membantu pengembangan kreativitas guru dan siswa. Guru dapat memikirkan berbagai cara untuk menyajikan pelajarannya dengan menggunakan alat peraga sehingga lebih menarik. Berbagai topik pelajaran tertentu hasilnya mungkin kurang memuaskan apabila tidak menggunakan media pengajaran.

Guru dapat menggunakan media pengajaran sebagai fasilitator untuk membantu siswa-siswanya mendapatkan berbagai kompetensi pengajaran. Buku teks dan papan tulis pada umumnya membatasi kegiatan latihan utama guru. Media pengajaran dapat membantu mengoptimalkan cara, tidak hanya untuk berkomunikasi

dan mengajar pada siswa, tetapi juga untuk menampilkan kesalahan dan kebenaran mereka melalui umpan balik dari video atau kaset. Dengan demikian, guru dan tutor dapat memperbaiki teknik pengajaran dan memperbaiki metodologinya. Ada beberapa keuntungan menggunakan media pengajaran, yaitu

- a Guru dapat mengajar tanpa hadir di kelas,
- b Guru dapat mengajar topik yang sama kepada banyak anak dalam berlainan kelas,
- c Guru dapat memberikan pelajaran secara individualisasi atau kelompok,
- d Murid dapat belajar dengan kemampuannya sendiri pada berbagai bagian topik utama yang menarik perhatian mereka atau yang mendorong mereka pada pemahaman topik utama,
- e Memberikan kesempatan kepada murid untuk berinisiatif semaksimal mungkin,
- f Murid dan gurunya belajar memakai media pengajaran semaksimal mungkin,
- g Bagi guru dan murid ada kesempatan untuk menciptakan media pengajaran sendiri, dan
- h Menyimpan pelajaran untuk digunakan kemudian <sup>1</sup>

Pengajaran yang efektif tidak ditentukan oleh frekuensi atau macam alat peraga yang dipakai, namun ukuran baiknya pengajaran itu tergantung pada pemilihan media pengajaran yang sesuai, dan yang paling banyak memberikan kemungkinan membantu siswa mencapai sasaran belajarnya. Media pengajaran yang berharga tergantung pada cara adaptasi media dengan tujuan pendidikan, yaitu mengkonkretkan konsep yang abstrak.

Mass media merupakan salah satu media pengajaran. Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Adjai Robinson, *Asas-asas Praktik Mengajar*, Bhratara, Jakarta, 1988, hlm. 72

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi, yaitu

Mass media merupakan penghambat dalam belajar misalnya bioskop, radio, TV, video cassette, novel majalah-majalah dan banyak lagi yang lainnya. Banyak anak yang terlalu lama menekuni siaran TV dari awal sampai berakhirnya siaran, membaca buku-buku novel, majalah yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dari segi paedagogis, atau memutar film biru secara sembunyi-sembunyi, sehingga mereka lupa akan tugas belajarnya. Maka dari itu bacaan-bacaan, video cassette, majalah-majalah dan mass media yang lainnya perlu diadakan pengawasan yang ketat dan diseleksi dengan teliti.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, agar dapat menyeleksi acara televisi yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha nasional, Surabaya, 1983, hlm 61

Meskipun televisi memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan seperti berikut ini

#### Keuntungan

- 1 Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama
- 2 Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa
- 3 Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman
- 4 Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri
- 5 Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda
- 6 Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah, dental operation, dan lain-lain
- 7 Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Di samping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan<sup>3</sup>

#### Keterbatasan

- 1 Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
- 2 Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa
- 3 Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan
- 4 Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan
- 5 Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan<sup>4</sup>

Sedangkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, Jakarta, 2007, hlm 52 s d 53

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 53

menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Slameto sebagai berikut:

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH WASILATUL HUDA DUKOH KIDUL KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

## **B Penegasan Judul**

Judul skripsi yang penulis bahas adalah “Pengaruh Media Televisi terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 57

Untuk mempermudah arah pembahasan judul skripsi ini, maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang termasuk dalam judul yang penulis anggap memerlukan penjelasan. Dengan adanya penjelasan istilah yang ada dalam skripsi ini diharapkan dapat menghindari terjadinya *misunderstanding*. Kata-kata yang memerlukan penjelasan tersebut antara lain

- 1 “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”<sup>6</sup>
- 2 “Televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita, dan sebagainya”<sup>7</sup>
- 3 “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”<sup>8</sup>
- 4 Pengertian belajar menurut Cronbach yaitu, “*Learning is shown by a change in behavior as result of experience*”<sup>9</sup>. Di dalam pengertian ini dikatakan

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 121

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 919

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 48

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op-Cit* hlm 16



bahwa belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku, perbuatan sebagai hasil dari pengalaman

Berdasarkan penegasan judul di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media (alat) televisi mempunyai korelasi (pengaruh) terhadap keinginan (minat) belajar siswa yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Televisi pada saat sekarang ini bukanlah hal yang asing bagi setiap orang, hampir semua lapisan masyarakat telah memiliki televisi, karena televisi bukanlah barang yang dikategorikan mewah lagi seperti pada zaman dahulu. Acara-acara televisi pada saat ini terdapat pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa, maupun hal yang negatif yang dapat merusak moral siswa
- 2 Untuk mengubah bangsa agar menjadi lebih baik, maka salah satu caranya adalah dengan pendidikan. Sedangkan untuk mencapai pendidikan yang optimal, maka peserta didik (siswa) harus mempunyai minat untuk belajar. Tanpa adanya minat belajar tersebut, maka cita-cita untuk memajukan suatu bangsa atau negara akan mengalami kesulitan

#### **D Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana pemanfaatan media televisi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui pemanfaatan media televisi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sedangkan signifikansi dari penelitian ini, adalah sebagai berikut

a Signifikansi penelitian secara teoretis

- 1 Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya yang menyangkut penggunaan media televisi dalam proses pengajaran
- 2 Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi pendidikan, khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan berguna untuk mahasiswa Tarbiyah

b Signifikansi penelitian secara praktis

- 1 Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat, akademisi/guru, komite sekolah/madrasah dan pihak yang terkait lainnya
- 2 Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama untuk memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya dalam penggunaan media televisi dalam meningkatkan minat belajar siswa

## **F Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian sebagai petunjuk atau pedoman agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan yang telah dirumuskan, sebagaimana dikatakan Sumadi Suryabrata bahwa, “Hipotesis adalah

jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”<sup>10</sup>

Berpijak dari pertanyaan dasar dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media televisi terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Semakin baik tingkat penggunaan media televisi, maka semakin baik pula tingkat minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

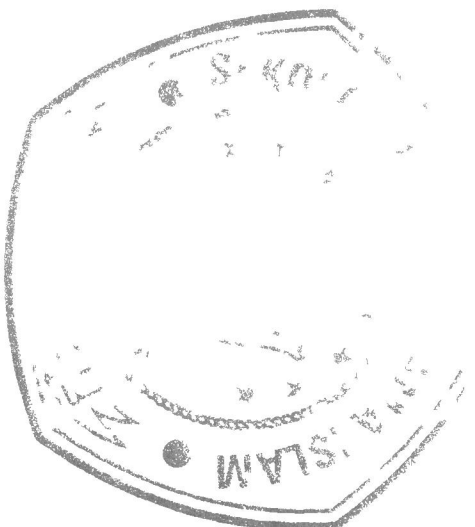
## **G Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dirasa penting keberadaannya, agar penulisan dalam skripsi ini dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya secara berurutan, mulai bab yang pertama sampai dengan bab yang terakhir. Sedangkan uraian dari masing-masing bab tersebut, dapat penulis uraian di bawah ini

Bab I merupakan pendahuluan. Uraian yang ada dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

---

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hlm 75



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BUONEGORO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A Media Televisi

##### 1. Pengertian Media Televisi

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti antara lain Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, di antaranya yang dikemukakan oleh *Association of Educational and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi”<sup>1</sup>. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Heinich, et al, 1996). Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs (1970) yang menyatakan bahwa “Media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar”<sup>2</sup>.

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk merangsang informasi dari sumber ke

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 113

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 114

peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi

Sedangkan pengertian televisi, yaitu, “Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang”<sup>3</sup> Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video. Ketika kita menyaksikan siaran peristiwa di satu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata. Kita dapat mendengar dan melihat bahkan merasakan

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memakai ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu (1) dituntun oleh instruktur – seorang guru atau instruktur menuntun siswa melalui

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Rajawali Pers, Jakarta, Jakarta, 2007, hlm. 51

pengalaman-pengalaman visual, (2) sistematis – siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana, (3) teratur dan berurutan – siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan di mana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya, dan (4) terpadu – siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah

## **2. Penggunaan Media Televisi**

Sebagai media yang meletakkan cara berpikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, metode, dan kelengkapan alat bantu. Kesesuaian dan keterpaduan dari semua unsur ini akan sangat mendukung pengembangan media pengajaran.

Kegagalan seorang guru dalam mengembangkan media pengajaran akan terjadi jika penguasaan terhadap karakteristik media itu sendiri sangat kurang. Pemanfaatan media dengan maksud mengulur-ulur waktu tidak dibenarkan. Karena kegiatan belajar mengajar bukan untuk hal itu. Apabila pemanfaatan media dengan dalih untuk memperkenalkan kekayaan sekolah. Semua itu tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan pencapaian tujuan pengajaran. Karena itu, pemanfaatan media hanya diharuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tetapi pemanfaatan media pengajaran juga tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan sistematis. Guru harus memanfaatkannya



menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah itu adalah

- 1 Merumuskan tujuan pengajaran dengan menafatkan media.
- 2 Persiapan guru Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan
- 3 Persiapan kelas Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran
- 4 Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran Keahlian guru dituntut di sini Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektivan dan efisiensi pencapaian tujuan
- 5 Langkah kegiatan belajar siswa Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran Pemanfaatan media di sini bisa siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas
- 6 Langkah evaluasi pengajaran Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai

sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat SD (Sekolah Dasar), sangat penting Sebab pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media Di sini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar

Adapun cara merencanakan penggunaan televisi secara efektif di kelas antara lain

- 1 Terlebih dahulu mengatur anak didik sedemikian rupa agar mereka bisa melihat dengan baik Hidupkan televisi sebelum program dimulai Hindarkan pantulan sinar di atas layar Tempatkan anak didik tidak kurang dari enam kaki di muka layar
- 2 Jika memungkinkan dan ingin mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, pelajari terlebih dahulu petunjuk program
- 3 Dengan memperkaya bahan-bahan yang diprogramkan
- 4 Dengan menyediakan cukup banyak waktu untuk mendiskusikan lebih lanjut program tersebut Sebaiknya diskusi tidak dikerjakan selama program berlangsung

- 5 Membantu anak didik dalam mengembangkan keterampilan melihat dan mendengarkan secara efektif, seperti misalnya melihat hal-hal yang penting, menulis pertanyaan untuk ditanyakan pada kesempatan berikutnya, membuat catatan-catatan khusus dan sebagainya

Guru dapat membantu anak didik untuk menggunakan televisi dengan baik di rumah

- 1 Dengan memperhatikan program yang akan dilihat anak didik Kadang-kadang hal ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan suatu program televisi sebagai pekerjaan rumah
- 2 Mendiskusikan beberapa program yang baik dengan orang tua serta berusaha mengetahui berapa lama anak melihat televisi dalam seminggu
- 3 Membicarakan beberapa program yang telah dilihat oleh anak didik di rumah

## **B Minat Belajar**

### **1 Pengertian Minat Belajar**

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 44

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar, dan sebagainya.

Jika dicermati secara mendalam, antara minat dan motivasi merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang susah dipisahkan satu sama lain. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang tinggi, juga pasti menunjukkan motivasi yang tinggi, faktor pencetus munculnya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik ialah faktor sikap dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik. Tidak mungkin peserta didik termotivasi belajar tinggi jika peserta didik tersebut memiliki sikap belajar dan minat belajar yang tidak tinggi pula.

Adapun agama Islam sangat memperhatikan minat untuk belajar sebagaimana dinyatakan dalam Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW

يرفع الله الدين آمنوا منكم والدين أوثوا العظم درجات (المحاذنة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al Mujadalah ayat 11)<sup>5</sup>

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِلَصِينٍ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيصَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَحْجَاسَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ  
صَاءَ بِمَا يُطَلَّبُ رَوَاهُ ابْنُ عَدَسٍ

Artinya “Carilah ilmu meskipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu merupakan kewajiban pada setiap orang Islam, para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut” (H R Ibnu Abdul Barr)<sup>6</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ - أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ - وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا  
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْحَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya “Abu Hurairah r a berkata Rasulullah SAW bersabda Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (Muslim)<sup>7</sup>

نَوْمُ الْعَالَمِ خَيْرٌ مِنْ عَادَةِ الْهَاحِلِ (مَنْهَاجُ الْمُتَعَلِّمِينَ)

Artinya “Tidurnya orang alim lebih utama daripada ibadahnya orang bodoh” (Minhajul Mutaalimin)<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s d 911

<sup>6</sup> Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah* Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 9 s d 10

<sup>7</sup> An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm 316

<sup>8</sup> Abu H F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nasihin* Mahkota, Surabaya, 1986, hlm 51

خير الدنيا والآخرة مع العلم وشرف الدنيا والآخرة مع العلم ، والعالم الواحد أكبر من جهة الفصل عند الله تعالى  
من ألف شهيد

Artinya “Keutamaan dan kemulyaan yang dicapai di dunia ataupun di akhirat itu harus diperjuangkan bersama ilmu Dan seorang alim lebih besar keutamaannya menurut Allah, daripada 1000 pejuang yang mati syahid”<sup>9</sup>

## 2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Frymeir mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut

- a Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya
- b Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya
- c Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa
- d Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka
- e Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 52

- f Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajar, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan belajar.

### **C Pengaruh Media Televisi terhadap Minat Belajar**

Akibat pengaruh televisi terhadap anak didik belum dapat diukur secara seksama dan akurat. Akan tetapi bagi mereka yang setiap harinya bekerja dengan anak didik akan mengetahui bahwa televisi sebenarnya mempunyai kekuatan pengaruh terhadap anak didik, baik positif maupun negatif.

Sebagian besar waktu anak didik di rumah dilewatkan dengan duduk di depan televisi. Di sekolah televisi mampu memperkaya nilai-nilai positif dalam berbagai hal. Meskipun demikian, ada kemungkinan televisi hampir tidak tersentuh dalam banyak proses belajar mengajar di sekolah, lebih-lebih lagi di kelas. Dengan program luas yang dimungkinkan melalui jaringan satelit, kemungkinan besar bisa berguna dalam proses belajar mengajar. Dalam hubungan ini televisi bisa berlaku sebagai papan tulis elektronik dalam proses belajar mengajar yang kita laksanakan.

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 28 s.d. 29

### Keuntungan penggunaan televisi bagi proses belajar mengajar

- 1 Dapat menyentuh perasaan secara langsung Secara demikian anak didik lebih merasa mengambil bagian dalam kejadian-kejadian yang penting
- 2 Dapat menumbuhkan minat terhadap topik-topik IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- 3 Dapat menyajikan program yang telah dipersiapkan jauh sebelumnya di mana guru kelas belum mampu
- 4 Dapat memperlihatkan kejadian sebenarnya
- 5 Dapat mempersatukan individu-individu yang mempunyai pandangan berbeda untuk mendiskusikan masalah-masalah kontroversial
- 6 Dapat menempatkan anak didik ke semua bagian dunia
- 7 Dapat menggunakan berbagai sumbangan yang tidak mungkin dihimpun oleh guru kelas
- 8 Dapat meningkatkan variasi pengajaran
- 9 Dapat memperkaya persiapan guru yang ditulis oleh para ahli di bidang ini
- 10 Dapat dipakai sebagai katalisator dalam membaca subjek yang dipelajari
- 11 Dapat dipakai oleh guru untuk menghadapi kelas yang besar
- 12 Mampu menjangkau semua anak didik sekalipun di daerah tertutup
- 13 Mengkombinasikan antara gerak, suara dan warna <sup>11</sup>

### Sedangkan kelemahan penggunaan televisi bagi proses belajar mengajar

- 1 Biaya dan waktu untuk menghasilkan program pendidikan melalui televisi cukup berat
- 2 Kesukaran dalam menentukan jadwal untuk berbagai sekolah dan kelas
- 3 Kesulitan-kesulitan teknis dalam menyajikan program
- 4 Suatu fakta bahwa program televisi tidak dapat dilihat sebelumnya oleh guru
- 5 Kurangnya interaksi antara anak didik dengan program Diskusi tidak mungkin dilaksanakan dengan orang-orang yang menyajikan program
- 6 Suatu fakta bahwa televisi tidak dapat mengatasi adanya perbedaan individu
- 7 Program disiapkan untuk kelompok luas tanpa melihat kebutuhan-kebutuhan khusus dari kelompok-kelompok kecil <sup>12</sup>

Gambar hidup dan televisi dapat memperlihatkan peristiwa-peristiwa dan urutan peristiwa itu, jadi tidak sekedar benda-benda saja Kedua media ini pada dasarnya sama Keduanya sangat memperluas situasi stimulus untuk pelajaran, situasi

<sup>11</sup> Cheppy H C , *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda, Surabaya, tanpa tahun, hlm 130 s d 131

<sup>12</sup> *Ibid* , hlm 131



yang nyata atau yang dikhayalkan, misalnya perjalanan ruang angkasa, pergerakan planit di sekitar matahari, perjalanan melalui pembuluh darah, gerakan molekul dalam gas, sejarah kemerdekaan, lembaga politik dan sosial di negara tertentu, dan sebagainya. Kiranya tak ada batasannya apa yang dapat disajikan dengan perantaraan media gambar hidup dan televisi.

Dengan adanya suara yang dimasukkan ke dalam gambar hidup dan televisi peranan guru dapat dijadikan oleh kedua media ini yang dengan media komunikasi lisan dapat mengarahkan perhatian murid-murid, membimbing mereka dalam pemikirannya, mengajukan pertanyaan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan, menyelidiki hingga manakah murid telah memahaminya dan memberikan *feedback*. Jadi gambar hidup dan televisi merupakan alat yang berpotensi yang luar biasa bagi pengajaran. Sayang alat ini belum tersedia bagi kebanyakan anak-anak.

#### Televisi menguntungkan guru

- 1 Guru dapat mengamati berbagai program yang disajikan dengan teknik pengajaran yang berbeda untuk kemudian guru dapat mengambil manfaatnya bagi pengajaran sendiri di kelas
- 2 Guru kadang-kadang dapat mengenal ahli-ahli pendidikan melalui televisi
- 3 Guru dapat memperoleh serangkaian informasi melalui program televisi
- 4 Guru kadang-kadang dapat menggunakan televisi untuk menyampaikan pelajaran
- 5 Guru kadang-kadang dapat belajar tentang anak didiknya dengan cara mengawasi reaksinya terhadap program-program televisi. Dengan cara ini guru memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang teknik pengajaran yang paling efektif buat anak didiknya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 133

Tidak bisa dibantah bahwa surat kabar, radio dan TV telah membantu menambah pengetahuan tentang berbagai hal. Dengan jaringan komunikasi itu jarak dunia menjadi semakin pendek sehingga memudahkan manusia untuk belajar dan mengetahui segala macam hal di dunia ini. Akan tetapi, media massa itu juga mengubah sikap manusia terhadap banyak hal, dan bahkan berhasil menggerakkan perilaku manusia mengikuti trend zaman yang disebarluaskan melalui media komunikasi itu. Apa yang sering dimuat di surat kabar, terutama Pos Kota tentang tindakan kekerasan, kriminalitas serta pelanggaran susila yang melibatkan kaum remaja dan kanak-kanak, tidak dapat dari pengaruh media massa itu. Pemuda kampung yang masih lugu dan belum siap mental, tiba-tiba menyaksikan di TV atau di video adegan-adegan keras dan menggiurkan, yang asing dari budayanya tetapi merangsang secara psikologis.

Pengaruh media massa itu bisa datang dari bendanya, seperti hadirnya TV di rumah-rumah dan kantor-kantor, bisa juga dari isi pesan yang disampaikan media itu. Kehadiran media komunikasi massa di pedesaan misalnya menimbulkan efek sosial tertentu, misalnya gengsi sosialnya menjadi naik pada rumah yang di atasnya terpancang antena parabola kegiatan masyarakat. Dengan tersebarnya televisi di rumah-rumah, kantor-kantor, dan pusat-pusat belanja maka irama kegiatan masyarakat sepertinya diatur oleh jadwal acara televisi.

Jadi, kehadiran media massa, terlepas dari isi pesannya sudah membawa efek besar, terutama pada pola hidup masyarakat. Dari segi isi atau pesan media massa, efeknya juga bisa bersifat kognitif, afektif, dan behavioural.

Menurut Zakiah Darajat, “83% perilaku manusia itu dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya, 11% dari apa yang di dengarnya dan yang 6% sisanya merupakan gabungan dari berbagai stimulus yang diterimanya”<sup>14</sup> Dalam perspektif ini dapat dibayangkan bagaimana peranan tayangan televisi dalam membentuk kepribadian masyarakat, terutama generasi muda yang masih sangat suka menonton televisi. Jika pemerintah atau orang tua tidak berhasil menanamkan filter budaya dan agama dalam dada generasi muda dalam menghadapi siaran televisi asing yang cenderung “tak mermoral,” maka dapat diramalkan bagaimana kepribadian bangsa Indonesia ini 20 tahun yang akan datang. Dari masalah ini orang tua juga harus menyadari bahwa peran nasehat orang tua itu hanya 11% dalam membentuk kepribadian anak. Dalam hal ini contoh teladanlah yang paling efektif dalam pendidikan keluarga.

Berbicara mengenai konsep pendidikan dalam mata acara televisi, memang cukup banyak menguras pikiran. Karena komponen yang akan dijadikan bahan untuk materi acara sangat kompleks dan perlu banyak referensi untuk melengkapi kesempurnaan paket pendidikan dalam acara televisi.

Kalau hanya pendidikan etika dan penegasan moral, ada sedikit kemudahan dapat dibuat dalam materi acara televisi. Misalnya paket sinetron yang mengandung pesan moral. Namun terkadang sinetron pun mengalami benturan dari banyaknya film-film asing yang hadir di media televisi maupun bioskop. Bentuk isi pesannya juga beraneka ragam dari mulai soal pornoisme, bahkan sadisme.

---

<sup>14</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1999, hlm. 110

Tanggung jawab moral serta profesionalisme para perancang acara dituntut ketegasannya untuk merumuskan acara yang baik dan bermanfaat bagi pemirsa. Masalah pendidikan bukan hanya tanggung jawab media massa, tetapi semua pihak perlu ikut memikirkan atau membentuk program pendidikan.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu:

- 1 Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh: acara kuis di televisi.
- 2 Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada tren di aktual yang ditayangkan televisi. Contoh: model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- 3 Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.<sup>15</sup>

Namun pada kenyataannya apa yang telah diungkapkan di atas hanya bersifat teori. Sementara dalam prakteknya terjadi kesenjangan yang tajam. Banyak paket-paket acara televisi yang dikonsumsi bagi orang dewasa ternyata ditonton oleh anak-anak. Kunci penyelesaiannya ialah para pengelola dan perencana acara televisi tetap harus konsekuen dan konsisten membuat paket acara dengan tujuan yang jelas.

---

<sup>15</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa sebuah Analisis Media Televisi*. Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 100.

dan pasti serta diiringi tanggung jawab moral dalam melihat kondisi dan situasi pemirsanya

Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Unsur pendidikan, kontrol sosial, serta informasi terus mengalir dalam acara yang beraneka ragam (musik, sinetron, film, kuis, berita). Kehadiran televisi menembus ruang dan jarak geografis pemirsa. Media televisi adalah hasil karya peradaban nilai-nilai budaya modern manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan majemuk.

Penayangan film-film asing di televisi dianggap sebagai hiburan karena isinya kurang sesuai dengan realitas sosial serta budaya nasional. Belum semuanya masyarakat Indonesia tersentuh kecanggihan teknologi khususnya dalam teknik dan penggarapan film-film yang mempunyai dimensi teknologi mutakhir.

Lain halnya paket acara yang berbau pendidikan, seperti acara kelompok capir, dialog atau wawancara tertentu, keagamaan, akan menyentuh sisi kejiwaan pemirsa sekaligus menjadi acuan untuk berperilaku. Berdasarkan paket acara pendidikan, perubahan sikap pemirsa akan tampak. Apakah perubahan sikap itu untuk sementara atau untuk jangka waktu yang cukup lama.

Iklan yang hadir dengan kemasan hiburan banyak memanipulasi gambar serta gaya bahasa juga akan mempengaruhi pemirsa. Seperti iklan barang produksi yang ditayangkan. Hal yang dikhawatirkan dari paket acara televisi ialah dampak sikap perilaku pemirsa yang cenderung negatif serta keluar batas dari realitas sosial karena ingin mengidentikkan diri dengan kenyataan tayangan acara media televisi (film, iklan, musik, sinetron).

Hadirnya media televisi di Indonesia, mau tidak mau harus diterima karena sudah merupakan satu kebutuhan informasi bagi masyarakat, agar kita tidak tertinggal oleh kemajuan peradaban teknologi sekaligus mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di belahan dunia lain. Apa yang terjadi seadanya media massa tidak menginformasikan peristiwa dalam lingkungan kita maupun di dunia? Kita menjadi buta informasi. Secara tak langsung apabila tidak ada media televisi, kita akan kehilangan pengetahuan dan kontrol sosial dalam suatu sistem kehidupan manusia secara nyata dalam dinamika sosial yang bersifat sosiologis, politis, humanis.

Kalau dampak perubahan sikap yang diharapkan tidak sesuai bahkan berlawanan (negatif) dari kenyataan yang diinginkan, pihak pengelola dan perencana siaran acara televisi perlu meninjau kembali program atau paket yang disajikan kepada pemirsa.

Hadirnya paket keagamaan di televisi sedikit banyak memberikan *filter* bagi setiap tindakan manusia untuk berbuat sesuai aturan agama serta hukum tertulis dan berlaku secara universal. Jadi logis kalau paket keagamaan di televisi dibenahi dalam penyajiannya. Penyajian paket agama bisa dalam berbagai bentuk, salah satunya

adalah kuliah subuh Selain itu bentuk-bentuk drama serta tanya jawab soal keagamaan juga perlu dibuat lebih menarik Adalah salah satu kewajiban bagi pihak televisi juga bila mampu dan berusaha semaksimal mungkin mengemas paket agama ini menjadi tontonan yang bukan hanya menarik dari segi acara tetapi juga bermanfaat bagi santapan rohani pemirsa di rumah

Posisi dan peran media televisi dalam operasionalisasinya di masyarakat, tidak berbeda dengan cetak dan radio Robert K Avery dalam bukunya *Communication and the Media* dan Sanford B Wienberg dalam *Messages-a Reader in Human Communication*, Random House, New York 1980, mengungkapkan 3 (tiga) fungsi media

- 1 *The surveillance of the environment*, yaitu mengamati lingkungan
- 2 *The correlation of the part of society in responding to the environment*, yaitu mengadakan korelasi antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interpretasi
- 3 *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, maksudnya ialah menyalurkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya<sup>16</sup>

Ketiga fungsi di atas pada dasarnya memberikan satu penilaian pada media massa sebagai alat atau sarana yang secara sosiologis menjadi perantara untuk menyambung atau menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat

Charles Wright menambahkan fungsi hiburan media massa Hal ini jelas sebagai salah satu fungsi yang lebih bersifat human interest Maksudnya, agar pemirsa tidak merasa jenuh dengan berbagai isi pesan yang disajikan oleh media

---

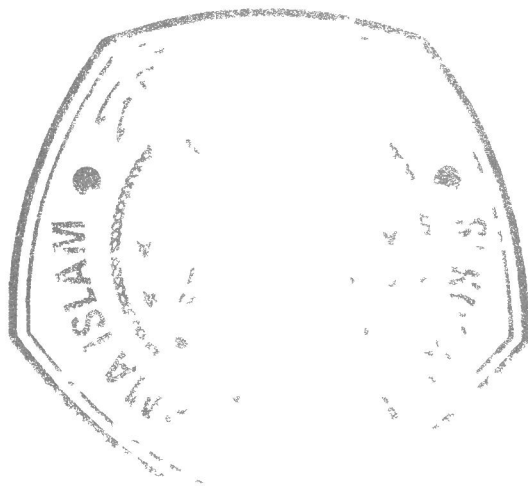
<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 24 s d 25

televisi (*overload*) Selain itu, fungsi hiburan media massa juga berdaya guna sebagai sarana pelarian (*escapisme*) pemirsa/khalayak sasaran terhadap satu masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan sebagaimana di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media televisi yang dilakukan sesuai dengan pedoman-pedoman pemilihan media pengajaran yang benar, tentunya akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Karena dapat menarik perhatian dan dapat pemusatan perhatian di samping dapat menghilangkan kejenuhan belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, mudah dipahami oleh anak (murid)



SEKOLAH LINGGAGAMA ISLAM  
SUNAN GIKI BOJONEGORO



### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A Metodologi Penelitian

#### 1. Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah “Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe*”<sup>1</sup> Sedangkan pengertian sampel, yaitu, “Sampel atau *sample* adalah contoh, *monster*, *representant* atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya”<sup>2</sup>

Ada beberapa keuntungan apabila suatu penelitian menggunakan teknik sampling, yaitu

- 1 Penghematan biaya, wakt dan tenaga
  - a biaya lebih murah
  - b waktu lebih pendek
  - c tenaga yang diperlukan lebih sedikit
- 2 Dengan teknik sampling yang baik mungkin akan diperoleh hasil yang lebih baik/tepat daripada penelitian terhadap populasi karena
  - a adanya tenaga-tenaga ahli
  - b penyelidikan dijalankan lebih teliti
  - c kesalahan yang mungkin diperbuat lebih sedikitJadi hasil sampling diharapkan lebih tepat dan lebi *up to date* <sup>3</sup>

Adapun tentang besarnya jumlah subjek yang perlu dimasukkan ke dalam sampel, secara teknis besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hal 77

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung, 1980, hal 115

<sup>3</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 56

peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu Tidak ada satu kaidah pun yang dapat dipakai untuk menetapkan besarnya sampel Namun, sampel yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk menjadi contoh yang representatif bagi populasi Selain itu, dengan sampel yang besar, data dapat menjadi lebih akurat dan lebih tepat

Sedangkan besarnya populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 163 siswa Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 80 siswa

## **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif “Data kualitatif, yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu, misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka”<sup>4</sup> Sedangkan pengertian data kuantitatif, yaitu, “Data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya skor tes”<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, maka yang termasuk data kuantitatif, yaitu jumlah media televisi, jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, jumlah sarana dan prasarana, dan sebagainya Sedangkan yang termasuk data kualitatif, yaitu minat belajar siswa

---

<sup>4</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm 151

<sup>5</sup> *Ibid*

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu “data primer = dari tangan pertama dan data sekunder = dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya”<sup>6</sup>

#### a Data primer

“Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan”<sup>7</sup>

Mempergunakan data sekunder lebih murah dan lebih mudah. Sayangnya data itu tidak selalu dapat ditemui, sehingga perlu dilakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

#### b Data sekunder

“Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”<sup>8</sup>. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian. Bukan berarti bahwa data sekunder kalah bermutu dibandingkan dengan data primer, bahkan kalau mungkin data sekunder dicari lebih dahulu, barang kali ada yang cocok dengan tujuan penelitian. Dengan demikian akan dihemat biaya, waktu dan tenaga.

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Op-Cit*, hlm 45

<sup>7</sup> *Ibid* hlm 55

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 56

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Sekolah Menengah Pertama Islam yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data dokumentasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam

### 3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber yang telah ditetapkan, selanjutnya perlu adanya teknik pengumpulan data, yaitu sebagai alat kerja dalam pengumpulan data Sehubungan dengan penelitian ini, pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik, yaitu

#### a Metode observasi

Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang

Dibandingkan dengan metode survey, observasi lebih objektif Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti pemotret, alat perekam suara, pencatat kecepatan, dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis (*mecanical observation*) Catatan yang dikumpulkan lebih teliti tetapi terbatas pada gejala sejenis

Dalam teknik ini, penulis menggunakan jenis observasi langsung Teknik ini dipergunakan untuk meyakinkan dan melengkapi data tentang situasi Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul, yang meliputi lokasi, fasilitas, situasi belajar mengajar, dan keadaan guru

b Metode wawancara / interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian

Adapun fungsi dari teknik interview ini adalah sebagai berikut

- 1) Sebagai metode primer, jika menjadi satu-satunya alat pengumpul data atau mempunyai kedudukan utama
- 2) Sebagai metode pelengkap, jika hanya digunakan untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain
- 3) Sebagai metode kriterium, dipergunakan untuk menguji kebenaran dan kemandirian data yang diperoleh dengan cara lain Jadi sebagai alat pertimbangan yang memutuskan<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul, siapa pendirinya, siapa kepala sekolahnya mulai pertama sampai sekarang, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini

c Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, "Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya"<sup>10</sup>

Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil data tentang nilai-nilai/hasil prestasi belajar siswa, nama-nama siswa khususnya yang bertindak sebagai responden, dan data-data lainnya

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 63

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 231

#### d Metode angket

Teknik angket ini disebut juga *mail survey*/cara surat-menyurat karena hubungan dengan responden dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirimkan kepadanya

Setelah pertanyaan individu ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan itu dalam suatu susunan keseluruhan, dengan sistematika sebagai berikut

- a Pertanyaan-pertanyaan pembukaan yang dapat menarik perhatian responden, sederhana dan mudah dijawab Yang penting adanya kontak jiwa antara interviewer dan responden, sehingga responden merasa senang dan bersedia untuk menjawabnya
- b Setelah dijawab beberapa pertanyaan dan tidak ada tanda-tanda untuk menggagalkan wawancara, mulailah dengan pertanyaan yang berhubungan dengan status, pendidikan, agama, dan sebagainya, disusul dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih berat berupa pendapat dan sikap
- c Urutkan susunannya menurut jalan pikiran yang teratur, mudah diikuti dan tidak meloncat-loncat <sup>11</sup>

#### 4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana telah penulis uraikan di atas, maka untuk langkah berikutnya melakukan analisis data Dalam teknik analisis data yang dapat digunakan, dengan cara teknik statistik dan teknik non statistik

Teknik non statistik, yakni pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif, seperti dengan induksi

---

<sup>11</sup> Marzuki, *Op-Cit*, hlm 73

Biasanya dilakukan terhadap data-data kualitatif yang tidak diubah menjadi data kuantitatif

Teknik statistik, yakni pengolahan data yang menggunakan analisis statistik, biasanya dilakukan terhadap data kuantitatif. Untuk teknik statistik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya, yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Di mana

$r_{xy}$  = Pearson r

$\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor-X dan skor-Y yang berpasangan

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Banyaknya skor-X dan skor-Y yang berpasangan (banyaknya subjek)

<sup>12</sup> Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 176



## B Penyajian Data

### 1. Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda

Desa Dukoh Kidul adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ngasem, dan termasuk di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Pada pembahasan ini yang menjadi fokus penelitian adalah madrasah yang ada di desa tersebut, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda.

Jumlah tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda adalah 9 (sembilan) orang. Dengan rincian 7 (tujuh) Dari ke-tujuh guru yang ada, 4 (empat) guru adalah lulusan S-1 (strata satu), 2 (dua) guru lulusan D-2 (diploma dua), dan 1 (satu) lulusan SLTA. Untuk lebih jelasnya berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1

Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda

| No | Nama                    | Jumlah Jam Mengajar | Keterangan     |
|----|-------------------------|---------------------|----------------|
| 1  | Kusnan, S Pd I          | -                   | Kepala Sekolah |
| 2  | Siti Nafiah             | 39 jam              | Guru Kelas V   |
| 3  | Lilik Sugiarto, A Ma    | 39 jam              | Guru Kelas IV  |
| 4  | Moh Arifin, A Ma        | 37 jam              | Guru Kelas III |
| 5  | Ali Sururi, S Pd I      | 29 jam              | Guru Kelas II  |
| 6  | Zainuri, S Pd I         | 39 jam              | Guru Kelas VI  |
| 7  | Maratus Sholikhah, S Pd | 29 jam              | Guru Kelas I   |

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda mulai Kelas I hingga kelas VI adalah sejumlah 163 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis uraikan sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

## Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda

| No | Kelas     | Jumlah    |
|----|-----------|-----------|
| 1  | Kelas I   | 25 siswa  |
| 2  | Kelas II  | 35 siswa  |
| 3  | Kelas III | 22 siswa  |
| 4  | Kelas IV  | 27 siswa  |
| 5  | Kelas V   | 25 siswa  |
| 6  | Kelas VI  | 29 siswa  |
|    | Jumlah    | 163 siswa |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang terbanyak adalah Kelas II, yaitu sejumlah 35 (tiga puluh lima) siswa. Sedangkan kelas yang jumlah siswa terkecil adalah Kelas III, yaitu sebanyak 22 (dua puluh dua) siswa.

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda dilaksanakan pada Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada waktu pagi hari, dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga berakhir pukul 12.00 WIB, kecuali pada Jumat berakhir pada pukul 11.00. Selain itu, juga ada pelajaran ekstrakurikuler, yaitu pramuka, les bahasa Inggris, les matematika, dan baca Alquran. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini, siswa sangat antusias dalam mengikutinya, hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut.

## 2 Data tentang Media Televisi

Untuk mengetahui tentang nilai media televisi, penulis menggunakan teknik angket. Sedangkan hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3  
Nilai Media Televisi

| Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Skor Akhir |
|-----------|---|---|---|---|---|------------|
| 1         | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14         |
| 2         | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10         |
| 3         | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8          |
| 4         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 5         | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7          |
| 6         | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9          |
| 7         | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13         |
| 8         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 9         | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12         |
| 10        | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11         |
| 11        | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14         |
| 12        | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10         |
| 13        | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8          |
| 14        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 15        | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7          |
| 16        | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9          |
| 17        | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13         |
| 18        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 19        | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12         |
| 20        | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11         |
| 21        | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14         |
| 22        | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10         |
| 23        | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8          |
| 24        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 25        | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7          |
| 26        | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9          |
| 27        | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13         |
| 28        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 29        | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12         |
| 30        | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11         |
| 31        | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14         |
| 32        | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10         |
| 33        | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8          |
| 34        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 35        | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7          |
| 36        | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9          |

|    |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 37 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 39 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 40 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 41 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 42 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 43 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8  |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 45 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7  |
| 46 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9  |
| 47 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 49 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 50 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 51 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 52 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 53 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8  |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 55 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7  |
| 56 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9  |
| 57 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 59 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 60 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 61 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| 62 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 63 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 8  |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 65 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7  |
| 66 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 9  |
| 67 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 68 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 69 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 70 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 11 |
| 71 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| 72 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 73 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 8  |
| 74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 75 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7  |
| 76 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 9  |
| 77 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 78 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 79 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |

|        |   |   |   |   |   |     |
|--------|---|---|---|---|---|-----|
| 80     | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 11  |
| Jumlah |   |   |   |   |   | 912 |

Sumber Hasil angket pada tanggal 25 April 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai media televisi atau nilai variabel X yang diperoleh dari angket adalah 912 (sembilan ratus dua belas)

### 3 Data tentang Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda

Sementara untuk mendapatkan nilai minat belajar siswa, penulis juga menggunakan teknik angket Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 4

Nilai Minat Belajar Siswa

| Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Skor Akhir |
|-----------|---|---|---|---|---|------------|
| 1         | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10         |
| 2         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 3         | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7          |
| 4         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 5         | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8          |
| 6         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          |
| 7         | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11         |
| 8         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 9         | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13         |
| 10        | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10         |
| 11        | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10         |
| 12        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 13        | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7          |
| 14        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |
| 15        | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8          |
| 16        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          |
| 17        | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11         |
| 18        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15         |

|    |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 19 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 20 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 23 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7  |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 25 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8  |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 27 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 30 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 33 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7  |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 35 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8  |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 39 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 40 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 41 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 43 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7  |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 45 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8  |
| 46 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 47 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 49 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 50 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 51 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 53 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7  |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 55 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8  |
| 56 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 57 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 59 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 60 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 61 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |

|        |   |   |   |   |   |     |
|--------|---|---|---|---|---|-----|
| 62     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15  |
| 63     | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7   |
| 64     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15  |
| 65     | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8   |
| 66     | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5   |
| 67     | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11  |
| 68     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15  |
| 69     | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 13  |
| 70     | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 10  |
| 71     | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10  |
| 72     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15  |
| 73     | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7   |
| 74     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15  |
| 75     | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8   |
| 76     | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5   |
| 77     | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11  |
| 78     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15  |
| 79     | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 13  |
| 80     | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 10  |
| Jumlah |   |   |   |   |   | 872 |

Sumber Hasil angket pada tanggal 25 April 2009

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai minat belajar siswa atau nilai variabel Y adalah 872 (delapan ratus tujuh puluh dua)

### C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai media televisi dan minat belajar siswa, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media televisi terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran

hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai media televisi pada kolom X, dan nilai minat belajar siswa pada kolom Y
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai media televisi pada kolom  $X^2$ , dan nilai kuadrat nilai minat belajar siswa pada kolom  $Y^2$
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai media televisi terhadap nilai minat belajar siswa pada kolom XY
5. Menghitung koefisien korelasi
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritis pada tabel "r" (*correlation product moment*)
7. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut



Tabel 5

Perhitungan Pengaruh Media Televisi terhadap Minat Belajar Siswa

| Responden | X  | Y  | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> | XY  |
|-----------|----|----|----------------|----------------|-----|
| 1         | 14 | 10 | 196            | 100            | 140 |
| 2         | 10 | 15 | 100            | 225            | 150 |
| 3         | 8  | 7  | 64             | 79             | 56  |
| 4         | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 5         | 7  | 8  | 49             | 64             | 56  |
| 6         | 9  | 5  | 81             | 25             | 45  |
| 7         | 13 | 11 | 169            | 121            | 143 |
| 8         | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 9         | 12 | 13 | 144            | 169            | 156 |
| 10        | 11 | 10 | 121            | 100            | 111 |
| 11        | 14 | 10 | 196            | 100            | 140 |
| 12        | 10 | 15 | 100            | 225            | 150 |
| 13        | 8  | 7  | 64             | 79             | 56  |
| 14        | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 15        | 7  | 8  | 49             | 64             | 56  |
| 16        | 9  | 5  | 81             | 25             | 45  |
| 17        | 13 | 11 | 169            | 121            | 143 |
| 18        | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 19        | 12 | 13 | 144            | 169            | 156 |
| 20        | 11 | 10 | 121            | 100            | 111 |
| 21        | 14 | 10 | 196            | 100            | 140 |
| 22        | 10 | 15 | 100            | 225            | 150 |
| 23        | 8  | 7  | 64             | 79             | 56  |
| 24        | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 25        | 7  | 8  | 49             | 64             | 56  |
| 26        | 9  | 5  | 81             | 25             | 45  |
| 27        | 13 | 11 | 169            | 121            | 143 |
| 28        | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 29        | 12 | 13 | 144            | 169            | 156 |
| 30        | 11 | 10 | 121            | 100            | 111 |
| 31        | 14 | 10 | 196            | 100            | 140 |
| 32        | 10 | 15 | 100            | 225            | 150 |
| 33        | 8  | 7  | 64             | 79             | 56  |
| 34        | 15 | 15 | 225            | 225            | 225 |
| 35        | 7  | 8  | 49             | 64             | 56  |
| 36        | 9  | 5  | 81             | 25             | 45  |

|    |    |    |     |     |     |
|----|----|----|-----|-----|-----|
| 37 | 13 | 11 | 169 | 121 | 143 |
| 38 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 39 | 12 | 13 | 144 | 169 | 156 |
| 40 | 11 | 10 | 121 | 100 | 111 |
| 41 | 14 | 10 | 196 | 100 | 140 |
| 42 | 10 | 15 | 100 | 225 | 150 |
| 43 | 8  | 7  | 64  | 79  | 56  |
| 44 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 45 | 7  | 8  | 49  | 64  | 56  |
| 46 | 9  | 5  | 81  | 25  | 45  |
| 47 | 13 | 11 | 169 | 121 | 143 |
| 48 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 49 | 12 | 13 | 144 | 169 | 156 |
| 50 | 11 | 10 | 121 | 100 | 111 |
| 51 | 14 | 10 | 196 | 100 | 140 |
| 52 | 10 | 15 | 100 | 225 | 150 |
| 53 | 8  | 7  | 64  | 79  | 56  |
| 54 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 55 | 7  | 8  | 49  | 64  | 56  |
| 56 | 9  | 5  | 81  | 25  | 45  |
| 57 | 13 | 11 | 169 | 121 | 143 |
| 58 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 59 | 12 | 13 | 144 | 169 | 156 |
| 60 | 11 | 10 | 121 | 100 | 111 |
| 61 | 14 | 10 | 196 | 100 | 140 |
| 62 | 10 | 15 | 100 | 225 | 150 |
| 63 | 8  | 7  | 64  | 79  | 56  |
| 64 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 65 | 7  | 8  | 49  | 64  | 56  |
| 66 | 9  | 5  | 81  | 25  | 45  |
| 67 | 13 | 11 | 169 | 121 | 143 |
| 68 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 69 | 12 | 13 | 144 | 169 | 156 |
| 70 | 11 | 10 | 121 | 100 | 111 |
| 71 | 14 | 10 | 196 | 100 | 140 |
| 72 | 10 | 15 | 100 | 225 | 150 |
| 73 | 8  | 7  | 64  | 79  | 56  |
| 74 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 75 | 7  | 8  | 49  | 64  | 56  |
| 76 | 9  | 5  | 81  | 25  | 45  |
| 77 | 13 | 11 | 169 | 121 | 143 |
| 78 | 15 | 15 | 225 | 225 | 225 |
| 79 | 12 | 13 | 144 | 169 | 156 |

|        |     |     |       |       |       |
|--------|-----|-----|-------|-------|-------|
| 80     | 11  | 10  | 121   | 100   | 111   |
| Jumlah | 912 | 872 | 10992 | 10664 | 10456 |

Sumber Data primer yang diolah tahun 2009

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah responden / N sebanyak 80 siswa
- 2 Jumlah nilai media televisi /  $\sum X$  sebanyak 912
- 3 Jumlah nilai minat belajar siswa /  $\sum Y$  sebanyak 872
- 4 Jumlah nilai  $\sum X^2$  sebanyak 10992
- 5 Jumlah nilai  $\sum Y^2$  sebanyak 10664
- 6 Jumlah nilai perkalian  $\sum XY$  sebanyak 10456

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10456 - \frac{(912)(872)}{80}}{\sqrt{\left\{ 10992 - \frac{(912)^2}{80} \right\} \left\{ 10664 - \frac{(872)^2}{80} \right\}}}$$

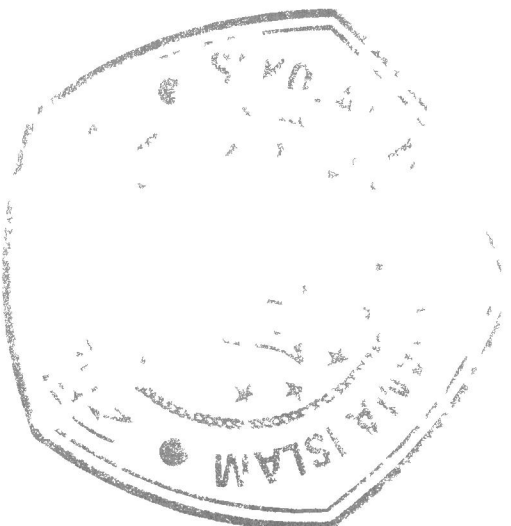
$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{10456 - \frac{795264}{80}}{\sqrt{\left\{10992 - \frac{(831744)}{80}\right\} \left\{10664 - \frac{(760384)}{80}\right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{10456 - 9940,8}{\sqrt{\{10992 - 10396,8\} \{10664 - 9504,8\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{515,2}{\sqrt{(595,2)(1159,2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{515,2}{\sqrt{689955,84}} \\
 r_{xy} &= \frac{515,2}{830,635} \\
 r_{xy} &= 0,620
 \end{aligned}$$

Sesudah diketahui hasil  $r$  dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,620, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ $r$ ” *product moment*, dengan  $N = 80$  Pada  $N = 80$  taraf signifikasi 1% = 0,286, sedangkan pada taraf signifikasi 5% = 0,220 Maka terbukti bahwa  $r$  observasi baik pada taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel  $r$  *product moment*, yaitu  $0,220 < 0,620 > 0,286$

Jadi dalam taraf signifikasi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan diterima Berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media televisi

terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda, dan pengaruh tersebut berkekuatan cukup

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin tingkat baik penggunaan media televisi, maka semakin baik pula tingkat minat belajar siswa



**SEKOLAH ISLAM  
SUNAN GIRI MOJONEGORO**

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak pada penjelasan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pemanfaatan media televisi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari kegemaran siswa untuk menonton televisi
- 2 Bahwa minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda Dukoh Kidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik
- 3 Bahwa berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penggunaan media televisi terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda. Dari perhitungan antara pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wasilatul Huda adalah sebesar 0,620, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang berkekuatan cukup antara penggunaan media televisi terhadap minat belajar siswa

## **B Saran**

Berpijak pada kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan. Adapun saran-saran tersebut antara lain

1. Penggunaan media televisi diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prinsip-prinsip atau pedoman-pedoman yang ada oleh guru dan siswa
2. Siswa diharapkan lebih meningkatkan minat belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang optimal
3. Mengingat penggunaan media televisi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Maka diharapkan kepada para guru khususnya untuk lebih meningkatkan penggunaan media televisi, dalam proses pembelajaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad (1987) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung
- Anshari, M Hafi (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyad, Azhar (2007) *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta
- Ary, Donald , Jacob, Lucy Cheser , dan Razavieh, Asghar (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hadji, Sutrisno (2004) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta
- Kartono, Kartini (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung
- Kuswandi, Wawan (1996) *Komunikasi Massa sebuah Analisis Media Televisi*, Rineka Cipta, Jakarta
- M Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta
- Robinson, D N Anjai (1988) *Asas-Asas Praktik Mengajar*, Penyadur Suparno (*et al*), Bratara, Jakarta
- Sudjana, Nana (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sukardi, Dewa Ketut (1983) *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya

